

Juli 2026, Minggu Epidemiologi ke 32 sd 35

Media informasi situasi pengawasan kekarantinaan kesehatan di Wilker Perak

APA ITU LEGIONELLOSIS..?

Legionellosis adalah penyakit infeksi bakteri akut yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit ini terjadi akibat menghirup aerosol air yang terkontaminasi bakteri *Legionella* (terutama *Legionella pneumophila*). Kondisi ini memicu dua bentuk utama: Penyakit Legionnaires (pneumonia berat) dan Demam Pontiac (gejala ringan mirip flu). Baru-baru ini kasus ini melonjak tinggi. Dalam data kasus penyakit infeksi emerging di bulan agustus pada minggu 32-35, penyakit ini didapatkan data bahwa penyakit ini ditemukan diberbagai negara termasuk Asean, negara tersebut diantaranya Amerika Serikat, Jepang, Prancis, Afrika Selatan, Spanyol, Cina, Australia, Selandia Baru, Korea Selatan, dan Singapura.

Dari nama-nama negara diatas, ada beberapa negara yang merupakan *direct port* ke pelabuhan Tanjung Perak, diantaranya adalah **Negara Cina, Australia dan Singapura**. Tentu hal ini menjadi perhatian dalam proses cegah tangkal penyakit dipintu masuk negara. Indonesia sendiri sudah mengalami kasus ini berdasarkan notifikasi kasus oleh kementerian kesehatan pada tanggal 19 Agustus 2026. dimana ditemukannya kasus infeksi *Legionella* positif pada seorang warga dari negara Australia.



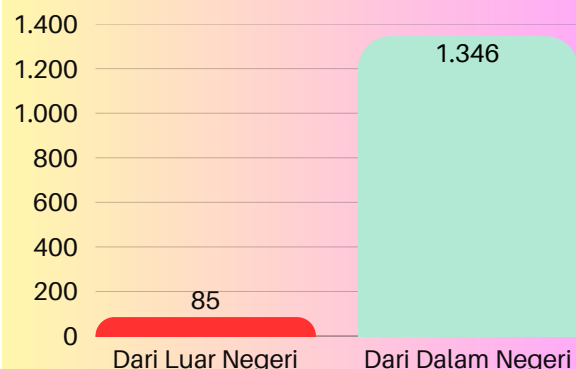
Cara Penularan penyakit Bakteri *Legionella* umumnya menular apabila menghirup aerosol (partikel padat/ cair yang ada di udara) atau meminum air yang terkontaminasi.

Maka dari itu perlu adanya kewaspadaan dini dan respon untuk penanggulangan menyebarnya virus Legionellosis ini. Yaitu dengan mencegah penularan sedini mungkin. **Yaitu dengan cara** (1) Pemeliharaan AC dengan menambah klorin secara periodik, (2) Menjaga tingkat biosida yang memadai seperti klorin di kolam spa, (3) Menjaga suhu air panas di atas 50 °C dan suhu air dingin di bawah idealnya di bawah 20 °C, (4) Menghindari kondisi yang dapat menyebabkan air tergenang

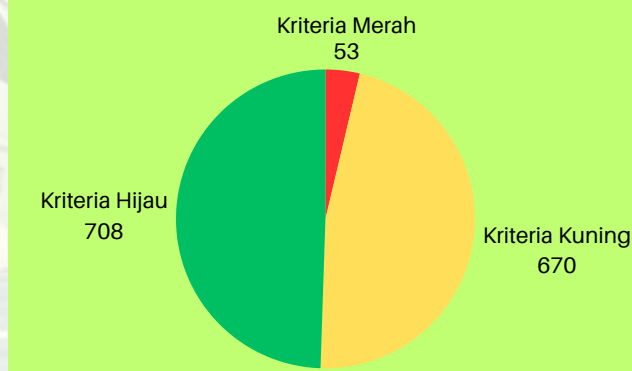
Pengawasan Kedatangan Kapal

Kedatangan kapal di pelabuhan perak sebanyak 1.431 Kapal, dimana ada 85 kapal datang dari Luar Negeri. Berdasarkan Kategori Faktor risiko kedatangan kapal melalui sistem sinkarkes terdapat 53 kapal kategori merah. Sebanyak 30 kapal kategori merah dari luar negeri (56% total kategori). Negara-negara tersebut diantaranya Negara China. Penyakit yang perlu diwaspadai dari negara-negara diatas salah satunya adalah Penyakit *Legionellosis*. Hasil pengawasan tidak ditemukan kasus penyakit ataupun faktor risiko dari kedatangan kapal.

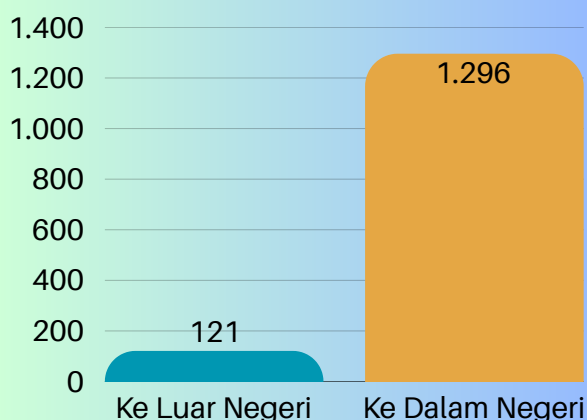
Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja Perak Agustus 2026



Jumlah Kedatangan Kapal Berdasar Faktor Risiko di Wilker Perak Agustus 2026

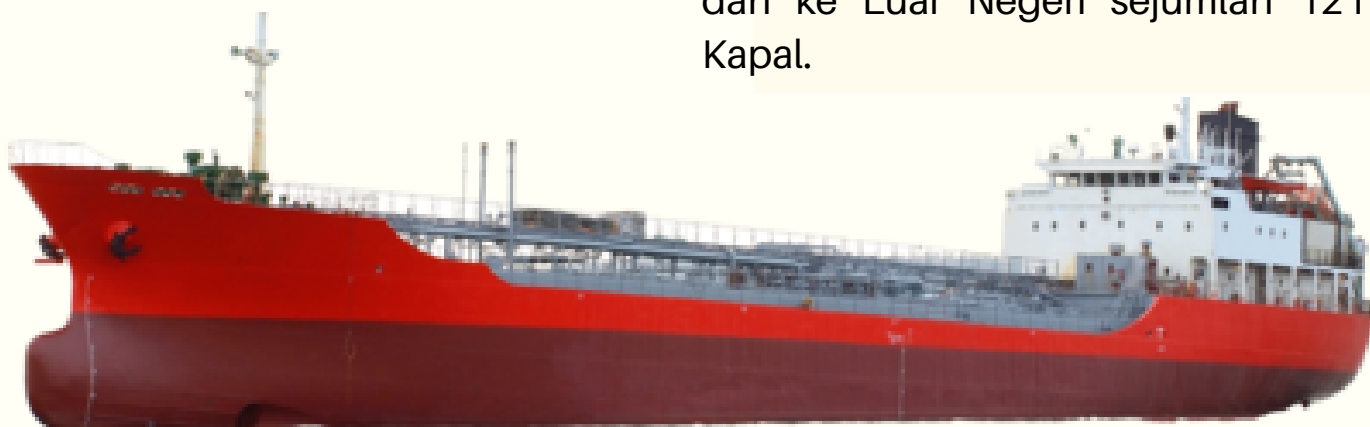


Keberangkatan Kapal di Wilayah Kerja Perak Agustus 2026



Pengawasan Keberangkatan Kapal

Hasil pengawasan bulan Agustus 2026 menunjukkan bahwa seluruh kapal yang berangkat dari Pelabuhan Perak berada dalam kondisi bebas dari faktor risiko. Dengan jumlah kapal berangkat ke Dalam Negeri sejumlah 1.296 kapal dan ke Luar Negeri sejumlah 121 Kapal.





KEMENTERIAN
PERHUBUNGAN

HIMBAUAN KESELAMATAN PELAYARAN

MENCEGAH KEBAKARAN DI ATAS KAPAL



Belakangan ini sering terjadi musibah kebakaran kapal di wilayah pelayaran Indonesia. Untuk mencegah jatuhnya korban jiwa dan kerugian, mohon perhatikan himbauan berikut:

II. PENCEGAHAN DI KAMAR MESIN

Sumber kebakaran 70%



- 1 Cek instalasi listrik : Kabel kelupas, sambungan kendur, sekering tidak sesuai wajib diganti 
- 2 Bersihkan oli & solar yang tumpah : Jangan ada rembesan di bilga. 1 tetes oli kena knalpot panas = kebakaran 
- 3 Merokok dilarang di kamar mesin & dekat BBM : Sediakan tempat khusus merokok 
- 4 Cek selang BBM & saringan : Pastikan tidak bocor saat mesin jalan 
- 5 Jaga suhu mesin : Overheat bisa bikin kebakaran 

IV. PERALATAN KESELAMATAN WAJIB CEK



- 1 APAR : isi penuh, segel utuh, pressure cukup dan Cek berkala 
- 2 Pompa kebakaran + selang + hydrant : Pastikan bisa nyala 
- 3 Alarm kebakaran & detektor asap kalau ada 
- 4 Sekoci / rescue boat/ ILR, Life jacket + Life bouy : sesuai dengan tempatnya 
- 5 Emergency exit : Jangan terhalang barang bawaan 

VI. KALAU TERJADI KEBAKARAN



- 1 TENANG → BUNYIKAN ALARM 
- 2 Berkumpul di muster station ikuti arahan Nakhoda 
- 3 Padamkan api kecil dengan APAR. Arahkan ke pangkal api 
- 4 Tutup ventilasi untuk matikan oksigen 
- 5 Lapor Syahbandar/KSOP & minta bantuan kapal terdekat 
- 6 Utamakan selamatkan jiwa baru harta 

I. AGAR OPERATOR, AGEN PEMILIK KAPAL

membuat Cargo Declaration atas muatan yg dimuat dalam mobil / truck / motor yg akan naik diatas kapal untuk memastikan tdk ada barang berbahaya



III. PENANGANAN BBM & GAS



- 1 Dilarang merokok & las saat bunkering/pengisian BBM 
- 2 Grounding saat isi BBM drum : Cegah percikan api listrik statis 
- 3 Tabung gas LPG 3kg wajib di luar ruang akomodasi + ada regulator SNI 
- 4 Dapur/Kompur : Matikan api saat tidur. Pakai selang anti bocor 

V. PROSEDUR SAAT BERLAYAR



- 1 Jaga ronda api : Bergiliran cek kamar mesin tiap 1 jam 
- 2 Latihan penanggulangan kebakaran : Minimal 1x sebulan. ABK harus hafal posisi APAR 
- 3 Jangan overload : Kapal oleng → BBM tumpah → korslet 
- 4 Larangan merokok diseluruh area car deck dan penumpang 

INGAT:

**"Api kecil jadi kawan,
api besar jadi lawan"**



Keselamatan bukan hanya tanggung jawab Nakhoda, tapi tanggung jawab kita bersama. 1 kelalaian bisa menghancurkan 1 kapal + nyawa ABK.



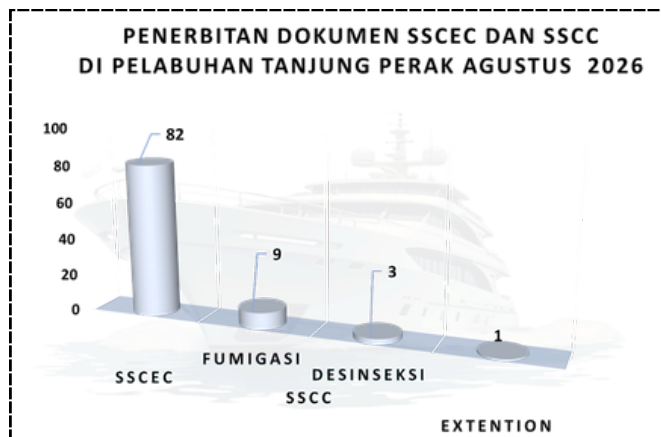
Mari kita patuhi aturan Kelaikan dan SMCP.

SYAHBANDAR AKAN MELAKUKAN

KAPAL SEHAT, PERJALANAN AMAN

Penerbitan dokumen Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC) dan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) dilakukan sebagai bagian dari pengawasan sanitasi kapal guna memastikan kondisi kapal tetap sehat, aman, dan tidak berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit selama pelayaran. Pemeriksaan meliputi kondisi sanitasi, pengendalian vektor, kualitas lingkungan, serta faktor risiko kesehatan lainnya sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi kapal pada bulan ini, diterbitkan 82 dokumen SSCEC, 12 dokumen SSCC dan 1 Dokumen Extension/Sailing Permit



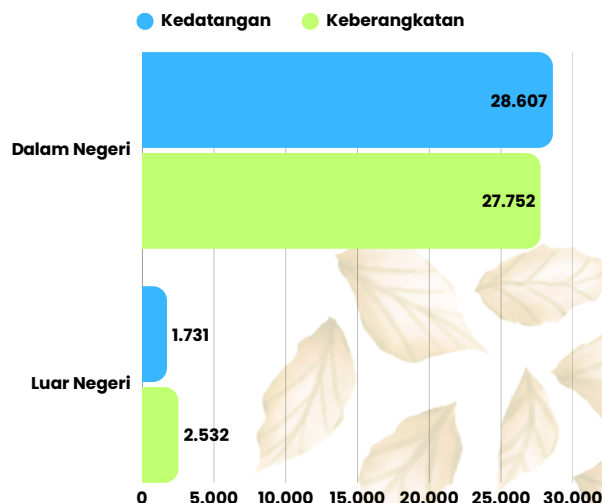
Pengawasan Kesehatan Pelaku Perjalanan

Pengawasan kesehatan terhadap penumpang dan awak alat angkut terus dilakukan sebagai bagian dari kewaspadaan dini. Hasil pengawasan selama Agustus 2026 menunjukkan tidak ditemukannya faktor risiko penyakit berpotensi KLB di Wilker Perak.

Jumlah ABK datang tercatat sebanyak 28.607 orang dari dalam negeri dan 1.731 orang dari luar negeri, sedangkan ABK berangkat sebanyak 27.752 orang ke dalam negeri dan 2.532 orang ke luar negeri. Pemeriksaan kesehatan terhadap crew kapal sign on dan sign off dilaksanakan untuk memastikan kondisi kesehatan awak kapal serta mencegah potensi penularan penyakit. Sementara itu, jumlah penumpang datang mayoritas berasal dari dalam negeri sebanyak 91.025 orang dan penumpang berangkat sebanyak 86.944 orang, serta sebanyak 28.083 penumpang transit atau penumpang lanjutan.

Selain itu, terdapat 3 penumpang yang datang untuk berobat dalam kunjungan klinik BBKK Surabaya Wilker Perak. Disisi lain terdapat 4 Dokumen penerbitan izin angkut orang sakit non-penyakit menular berpotensi wabah. Dari hasil pengawasan pada periode Agustus ini tidak ditemukan crew maupun penumpang dengan suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$.

Kedatangan dan Keberangkatan Anak Buah Kapal di Wilayah Pelabuhan Perak Agustus 2026



PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA BARANG

Pengawasan pada barang dilakukan melalui pengiriman jenazah. Hasil pemantauan pada bulan Agustus 2026 menunjukkan tidak adanya pengiriman jenazah melalui alat angkut kapal. Di sisi lain, berdasarkan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, di wilayah kerja Perak terdapat 2 kejadian kematian diatas kapal. Sehingga pada bulan Agustus 2026 terdapat 2 dokumen pengawasan barang berupa jenazah di pintu masuk Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Perak.

RESPON TERHADAP TEMUAN FAKTOR RISIKO

Seluruh kejadian temuan faktor risiko penyakit berpotensi wabah beserta respon penanganannya dicatat dalam sistem surveilans dan dilaporkan melalui Event-Based Surveillance (EBS) Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) sebagai bagian dari kewaspadaan dini dan pemantauan situasi kesehatan. Selama Agustus 2026, tidak terdapat kejadian penyakit berpotensi wabah yang memerlukan respon EBS.

Waspada Faktor Risiko Lingkungan

Pengendalian vektor dan risiko lingkungan dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit serta menjaga kondisi lingkungan tetap aman dan sehat. Kegiatan meliputi pemeriksaan sanitasi lingkungan, pengamatan dan pengendalian vektor maupun binatang pembawa penyakit, pemantauan kualitas lingkungan, serta identifikasi faktor risiko kesehatan di wilayah pelabuhan dan alat angkut.

Pada periode Agustus 2026 telah dilakukan pengawasan sarana air bersih sebanyak 6 lokasi dengan hasil tingkat pencemaran risiko rendah. Sedangkan untuk pengamanan makanan dan minuman telah dilakukan berbagai pemeriksaan yakni organoleptik (5 sampel), chemis (22 sampel), bakteriologis (0 sampel), bakteriologis usap alat dan tangan (0 sampel), yang keseluruhan hasilnya memenuhi syarat.

Pada pengawasan hygiene & sanitasi gedung tidak dilakukan inspeksi sanitasi pada gedung.

Terkait pengendalian vektor, telah dilakukan pengendalian pada lalat dan kecoa sehingga tingkat kepadatannya rendah, serta pengendalian pada tikus sehingga faktor risiko index pinjalnya rendah.



Yang beresiko tinggi..



BAGAIMANA PENCEGAHANNYA?

- ✓ Pemeliharaan menara pendingin ruangan dengan menambah klorin secara periodik
- ✓ Menjaga tingkat biosida yang memadai seperti klorin di kolam spa beserta pengurasan dan pembersihan menyeluruh seluruh sistem setidaknya seminggu sekali
- ✓ Menjaga suhu air panas di atas 50 °C dan suhu air dingin di bawah idealnya di bawah 20 °C
- ✓ Menghindari kondisi yang dapat menyebabkan air tergenang

Jangan anggap enteng legionellosis, meski tidak menular antar manusia !

Jaga kesehatan diri dan lingkungan, waspadai legionellosis, segera periksa jika bergejala.



Sumber :
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/legionellosis>



<https://bbkk-surabaya.go.id/>



karkessurabaya@gmail.com



0811 3210 044



[karkes.surabaya](https://www.instagram.com/karkes.surabaya)

CARA PENULARAN

Bakteri Legionella umumnya menular apabila menghirup aerosol (partikel padat/ cair yang ada di udara) atau meminum air yang terkontaminasi.

Bakteri ini dapat berkembang pada air hangat (20-50 °C) atau optimal pada suhu 35 °C.



GEJALA DAN MASA INKUBASI

Legionellosis dapat dibedakan dalam dua bentuk berdasarkan berat / ringannya penyakit:

Non Pneumonik / Demam Pontiak

Bentuk infeksi legionellosis yang ringan

• Gejala :



Demam Menggigil Sakit kepala Malaise Nyeri otot

- **Masa inkubasi** : Beberapa jam hingga 48 jam
- Menyerupai influenza (*Flu-like illness*) yang dapat sembuh dengan sendirinya dan biasanya berlangsung selama 2–5 hari.

Pneumonia (Penyakit Legionnaires)

Bentuk infeksi legionellosis yang berat

• Gejala :



Demam Hilang nafsu makan Sakit kepala Malaise



Nyeri otot Diare Batuk Batuk berdarah

- **Masa inkubasi** : masa inkubasi 2 hingga 10 hari (tetapi tercatat hingga 16 hari dalam beberapa wabah).
- Kematian terjadi melalui pneumonia progresif dengan kegagalan pernapasan dan atau syok dan kegagalan multi-organ.

PENEGAKAN DIAGNOSIS

KLINIS

Pemeriksaan tanda dan gejala oleh dokter



RADIOLOGIS

Untuk menemukan adanya gambaran pneumonia



LABORATORIUM

Untuk memastikan bakteri penyebab



PCR



Antigen dalam urine



Serologi



Kultur

PENGAMBILAN SAMPEL

Isolasi Bakteri Legionella



Sputum/
dahak



Jaringan paru-paru



Cairan pleura



Cairan steril lainnya



Karena perbedaan mekanisme penyakit, bakteri ini tidak dapat diisolasi pada kasus demam Pontiak.

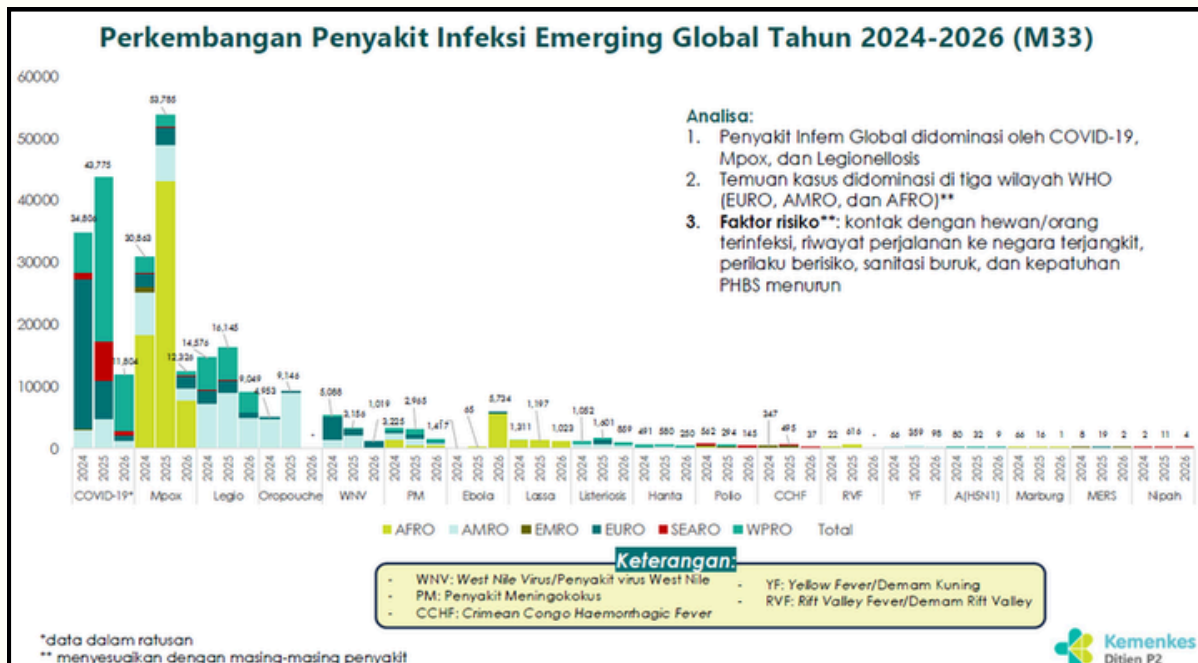
PENGOBATAN

Legionellosis diobati menggunakan antibiotik sesuai anjuran dokter



Kemenkes
BBKK Surabaya

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING



Berdasarkan informasi yang dipublikasikan pada portal resmi Kementerian Kesehatan RI, perkembangan penyakit infeksi emerging global pada periode 2024–2026 menunjukkan bahwa kasus didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan **Legionellosis**. Sebaran kasus terutama terkonsentrasi di tiga wilayah WHO, yaitu Eropa (EURO), Amerika (AMRO), dan Afrika (AFRO). Selain itu, berbagai penyakit infeksi emerging lainnya seperti Meningitis Meningokokus (MM), Avian Influenza A(H5N1), Hantavirus, Ebola, Marburg, MERS-CoV, dan Nipah masih terus menjadi perhatian dunia karena berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa dan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyebaran penyakit infeksi emerging antara lain kontak dengan hewan atau manusia yang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara atau wilayah terjangkit, perilaku berisiko, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai, serta menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mobilitas penduduk yang semakin tinggi, khususnya melalui pelabuhan dan bandara, juga meningkatkan potensi masuk dan keluarnya penyakit menular lintas wilayah maupun lintas negara.

Sehingga penguatan kewaspadaan dini, surveilans, serta koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging guna meminimalkan risiko penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat sangat penting untuk terus ditingkatkan.

**Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-33 Tahun 2026**

No.	Penyakit	Negara	Tambahkan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Cina, dan Korea Selatan	17.753	293	M30 - M33 2026
2	Penyakit Ebola	RD Kongo	505	268	M33 2026
3	Penyakit Virus West Nile	Italia, Yunani, Romania, Serbia, Hungaria, Jerman, Spanyol, Austria, Kroasia, Perancis, Makedonia Utara, Siprus, dan Belanda	318	0	M33 2026
4	Legionellosis	Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, Singapura	149	1	M31 - M33 2026
5	Mpox	Madagaskar, Singapura, dan Indonesia	113	0	M33 2026
6	Penyakit Meningokokus	Uruguay, Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Singapura	17	2	M31 - M33 2026
7	Penyakit Virus Hanta	Bolivia, Panama, dan Korea Selatan	16	0	M24 - M33 2026
8	Polio	Afghanistan, Nigeria, Sudan, RD Kongo, dan Niger	15	0	M33 2026
9	Listeriosis	Spanyol, Cina, dan Australia	6	0	M31 - M33 2026
10	Crimean Congo Haemorrhagic Fever	Pakistan dan Spanyol	3	0	M32 - M33 2026

Data s.d M33 Tahun 2026 per tanggal 29 Agustus 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia

Kemenkes Ditjen P2



Fluktuasi dalam mobilitas alat angkut dan penumpang menjadi suatu poin penting dalam proses kegiatan cegah tangkal penyakit dipintu masuk negara. pengawasan alat angkut, orang dan barang serta lingkungan menjadi komponen dalam prosesnya.

Lingkungan dan cuaca yang sering kali tidak bersahabat atau berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah. kuatkan imun dalam diri adalah kunci. adapun himbauan kepada masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh dalam cuaca yang tidak menentu ini.

Apabila tubuh sedang sakit terutama penyakit melalui pernafasan, maka kita hendak antisipasi dengan menggunakan pelindung diri berupa masker dan jaga kesehatan organ pernafasan dengan berbagai cara seperti himbauan poster disamping ini.

Sinergi antara masyarakat, operator transportasi, otoritas pelabuhan, dan instansi terkait merupakan kunci dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit. Melalui kewaspadaan bersama, kita dapat mewujudkan lingkungan pelabuhan yang aman, sehat, dan tangguh terhadap berbagai ancaman kesehatan. **"KUATKAN IMUNITAS, LANGKAH BERSAMA DALAM CEGAH PENYAKIT"**